

BAB I

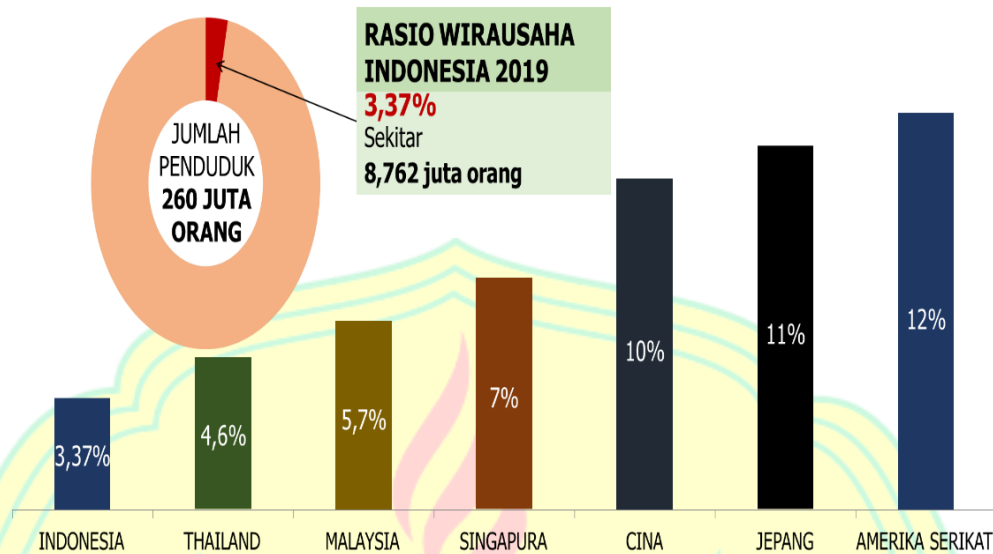
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan serta persaingan global yang semakin kompetitif, menyebabkan permasalahan banyaknya pengangguran dan kondisi perekonomian yang merosot. Kewirausahaan merupakan suatu solusi permasalahan ketenagakerjaan dan sebagai pendorong peningkatan perekonomian bagi suatu Bangsa dan Negara. Karena begitu pentingnya kewirausahaan sebagai solusi mendongkrak perekonomian, mengakibatkan berbagai negara berupaya untuk menciptakan iklim kewirausahaan yang bertumbuh dan berkembang secara konsisten. Berbagai cara dilakukan untuk mendorong masyarakat agar termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Menurut Shetty et al., (2021) penyebab kurang berkembangnya iklim kewirausahaan adalah akibat dari rendahnya dukungan pemerintah di suatu negara secara serius dan terencana dalam program prioritas. Ditambahkan oleh Casanovas dan Castro, (2022) bilamana pertumbuhan ekonomi suatu negara ingin meningkat, maka pemerintahnya harus serius dalam mendukung pertumbuhan kewirausahaan yang dimulai dari wirausaha pemula. Artinya bahwa salah satu kunci meningkatkan perekonomian suatu negara adalah dengan membangun iklim kewirausahaan, melalui dukungan serius pemerintah yang serius dan terencana melalui program prioritas dan dimulai dengan mendorong wirausaha pemula.

Demikian juga di Indonesia, selama ini terlihat kurangnya minat masyarakat untuk memulai menjadi seorang wirausahawan, yang terlihat dari rendahnya rasio wirausaha di Indonesia. Pada tahun 2019 rasio wirausaha di Indonesia masih jauh di antara negara-negara maju dan bahkan dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menyebutkan bahwa wirausaha di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara tetangga dan negara maju di dunia, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1 dibawah ini:

WIRAUSAHA INDONESIA DAN DUNIA



Gambar 1. 1 Rasio wirausaha Indonesia dan beberapa negara tahun 2019

Sumber: BPS, (2019), diolah

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat capaian rasio wirausaha di Indonesia pada tahun 2019 adalah 3.37%, sementara Thailand 4.6%, Malaysia 5.7%, Singapura 7%, Cina 10%, Jepang 11% dan Amerika Serikat 12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia masih jauh di bawah negara maju (Cina, Jepang dan Amerika Serikat), bahkan di bawah negara Asia Tenggara lainnya (Thailand, Malaysia dan Singapura). Artinya bahwa iklim kewirausahaan di Indonesia masih kurang baik. Menurut Putri & Moustakas, (2022) bahwa tidak berkembangnya iklim kewirausahaan tersebut menjadi salah satu penyebab perekonomian di Indonesia masih sulit berkembang, padahal Indonesia memiliki potensi pasar wirausaha yang sangat luas.

Melihat kondisi tersebut, pemerintah Indonesia mulai tersadar dan bergerak lebih cepat dalam mendukung pertumbuhan iklim kewirausahaan tersebut dalam mengelola sumber daya manusia yang produktif. Salah satunya dengan mendorong pembinaan kewirausahaan melalui program pada kementerian yang terkait (Marzuki, 2022). Menurutnya bahwa pemerintah Indonesia menargetkan rasio wirausaha tahun 2024 harus meningkat menjadi 7%, dengan harapan dapat

mengangkat perekonomian masyarakat dan mampu bersaing dengan negara-negara di Asia Tenggara dan lainnya (Marzuki, 2022). Oleh karena itu seluruh kementerian terkait diminta untuk serius mendukung dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan, dengan memasukkan kewirausahaan dalam program prioritas. Diharapkan bahwa dengan menjadikan kewirausahaan sebagai program prioritas di kementerian terkait, maka dapat mendorong berkembangnya kreatifitas dan inovasi kewirausahaan, terutama wirausaha muda pemula (Khamimah, 2021).

Kementerian Pemuda dan Olah Raga (Kemenpora), yang merupakan salah satu kementerian terkait pembinaan pemuda di Indonesia, ikut serta mendukung pengelolaan sumber daya manusia dalam hal keberhasilan pertumbuhan kewirausahaan, sebagaimana pendapat ahli bahwa manajemen sumberdaya manusia (SDM) merupakan inti dari pengelolaan kewirausahaan (Sumarno & Gimin, 2019). Sebagai bentuk pengelolaan SDM dalam meningkatkan keberhasilan berwirausaha, Kemenpora menempatkan kewirausahaan sebagai salah satu program prioritas. Hal tersebut terlihat pada lima program prioritas tahun 2020 – 2024, dengan menetapkan kewirausahaan pada salah satu dari program prioritas, yaitu:

- 1) Perbaikan Tata Kelola Kelembagaan, Kompetensi ASN, Penyederhanaan Regulasi, Penyesuaian Birokrasi dan Peningkatan Kecepatan Pelayanan Publik
- 2) Pemberdayaan Pemuda Menjadi Kreatif, Inovatif, Mandiri, dan Berdaya Saing Serta Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan
- 3) Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter serta Budaya Bangsa di Kalangan Pemuda
- 4) Pemassalan dan Pemasyarakatan Olah Raga yang Menimbulkan Kegemaran untuk Hidup Lebih Sehat dan Bugar di Kalangan Masyarakat
- 5) Pembinaan Usia Dini dan Peningkatan Atlet yang Terencana dan Berkesinambungan

Salah satu dari lima program prioritas kemenpora RI tahun 2020 – 2024, yang tertera pada poin ke-2 tersebut, menyebutkan “Pemberdayaan Pemuda Menjadi Kreatif, Inovatif, Mandiri, dan Berdaya Saing Serta Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan”. Program ini menekankan pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan. Hal tersebut menunjukkan keseriusan Kemenpora untuk membangun iklim kewirausahaan bagi pemuda Indonesia, yang selaras dengan keseriusan Pemerintah Indonesia meningkatkan rasio kewirausahaan dari 3.37%, pada tahun 2019 menuju target 7% pada tahun 2024.

Kontribusi sebagaimana point dua tersebut, Kementerian Pemuda dan Olah Raga mengembangkan program Wirausaha Muda Pemula (WMP), yang berkomitmen membina dan mengembangkan para pemuda untuk kreatif dan inovatif sebagai wirausaha berhasil. Program WMP tersebut diharapkan mampu mendongkrak rasio wirausaha di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa untuk melihat indikasi meningkatnya rasio wirausaha di suatu daerah atau negara, terlihat pada peningkatan wirausaha muda pemula berhasil (Darby, 2001; Embiricos, 2020; Petchwaroj, 2016; Samalopanan & Balasubramaniam, 2020). Oleh karena itu peneliti fokus wirausaha muda pemula berhasil sebagai indikasi keberhasilan program WMP Kemenpora tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan staf pelaksana program tersebut diketahui bahwa pelaksanaan program ini berlangsung dengan terbuka dan transparan bagi seluruh pemuda di Indonesia dengan cara mendaftar sesuai prosedur yang ditetapkan. Melalui program WMP tersebut, kemenpora memberikan pelatihan kewirausahaan pemula bagi pemuda dengan tujuan meningkatkan motivasi dan kompetensi sebagai wirausaha, serta memberikan dana bantuan cash sebagai modal memulai usaha. Output dari program WMP tersebut diharapkan dapat menciptakan Wirausaha Muda Pemula Berhasil, sehingga mendorong minat para pemuda lainnya untuk ikut serta meningkatkan perekonomian Indonesia melalui peningkatan rasio wirausaha.

Data yang diperoleh terkait pelaksanaan program WMP Kemenpora sejak tahun sejak 2017 hingga 2020 terlihat tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Data Peserta Program WMP (Pelatihan dan Mendapat Bantuan)

| Tahun | Jumlah Peserta Wirausaha Muda Pemula (WMP) | |
|-------|--|---------------------------|
| | Hanya Ikut Pelatihan | Termasuk Mendapat Bantuan |
| 2017 | 13,740 | 978 |
| 2018 | 4,149 | 987 |
| 2019 | 7,292 | 1,000 |
| 2020 | 42,000 | 475 |

Sumber: Kemenpora diolah, (2023)

Tabel 1.1 di atas terlihat jumlah peserta pelatihan pada tahun 2020 meningkat secara signifikan dari 7.292 orang menjadi 42.000 orang, padahal yang mendapat bantuan hanya 475 orang dari sebelumnya 1.000 orang. Data tersebut peneliti menangkap fenomena bahwa bantuan bukan menjadi hal penting, tetapi pelatihan menjadi hal penting bagi peserta program WMP.

Hasil wawancara dengan 10 peserta WMP tahun 2020 yang tidak mendapat bantuan modal, menyatakan bahwa pelatihan merupakan hal utama yang penting bagi mereka untuk mengikuti program WMP dengan tujuan menjadi wirausaha muda pemula yang berhasil. Sementara hasil wawancara dengan 10 peserta WMP tahun 2020 yang mendapat pelatihan dan bantuan modal, diketahui bahwa dua orang menyatakan bahwa pelatihan harus diikuti dengan bantuan modal agar bisa menjadi wirausaha muda pemula berhasil, dan delapan orang lainnya menyatakan pelatihan merupakan hal utama yang penting bagi mereka untuk mengikuti program WMP dengan tujuan menjadi wirausaha muda pemula berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 peserta WMP tahun 2020, diketahui bahwa 18 orang (90%) menyatakan pelatihan kewirausahaan merupakan hal utama yang penting bagi mereka untuk mengikuti program WMP dengan tujuan

menjadi wirausaha muda pemula berhasil, dan dua orang (10%) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan harus diikuti dengan bantuan modal agar bisa menjadi wirausaha muda pemula berhasil. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa faktor utama yang mempengaruhi wirausaha muda pemula berhasil adalah pelatihan kewirausahaan.

Walaupun program WMP telah dilaksanakan secara berkesinambungan, namun belum signifikan menghasilkan wirausaha muda pemula berhasil, yang terlihat dari rasio minat wirausaha masih rendah. Rendahnya rasio minat para pemuda untuk menjadi wirausahawan dalam program WMP adalah dikarenakan capaian keberhasilan berwirausaha masih rendah (Khamimah, 2021). Oleh karena itu timbul pertanyaan mengapa program WMP yang secara berkesinambungan tidak berhasil dalam mencetak keberhasilan berwirausaha, yang berdampak pada rendahnya rasio minat pemuda untuk berwirausaha.

Berdasarkan pendapat para ahli, mengemukakan bahwa pelatihan kewirausahaan adalah kunci utama secara langsung yang berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha para pemuda (Bauman & Lucy, 2021; Frederick et al., 2018; Henry et al., 2017; Scott et al., 2018).

Para ahli lainnya berpendapat bahwa ada faktor mediasi yang dapat meningkatkan pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap wirausaha muda pemula untuk mencapai keberhasilan berwirausaha. Al Mamun dan Fazal, (2018) menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap berhasil wirausaha muda pemula. Demikian juga dengan pendapat Minai, Raza, bin Hashim, et al., (2018) yang membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berperan sebagai mediasi pada pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap berhasil wirausaha muda pemula.

Walaupun hal tersebut ditentang Hazlina Ahmad et al., (2010), yang berpendapat bahwa kompetensi kewirausahaan bukan sebagai faktor kunci dalam mencapai keberhasilan berwirausaha, karena hasil penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan

terhadap keberhasilan berwirausaha, namun banyak peneliti membuktikan secara empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha (Ahmad, 2007; Ibidunni et al., 2021; Inyang & Enuoh, 2009).

Berbeda dengan peneliti lainnya yang membuktikan secara empiris peranan motivasi wirausaha pada pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap berhasil wirausaha muda pemula (Guterresa et al., 2020; Raza et al., 2018; Tiwari et al., 2020).

Model perilaku integratif organisasi yang dikemukakan Colquitt et al., (2018) menggambarkan hubungan motivasi dan kompetensi sebagai elemen individual mechanisms yang berpengaruh langsung terhadap elemen individual outcomes berupa kinerja ataupun berhasil. Sementara itu berdasarkan teori entrepreneurial competency yang dikembangkan Bird, (2019) menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi seorang wirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor (pendidikan, pengalaman, latar belakang keluarga dan lainnya), namun pelatihan merupakan faktor utama yang mempengaruhinya.

Merujuk persamaan dari pendapat para ahli yang dikaitkan dengan teori dan fenomena yang terjadi pada wirausahawan muda pemula binaan kemenpora tersebut, maka peneliti merekayasa menjadi satu model baru, yaitu kompetensi kewirausahaan dan motivasi wirausaha sebagai variabel mediasi pada pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap berhasil wirausaha muda pemula. Sementara perbedaan dengan para peneliti sebelumnya, yaitu tidak ada yang meneliti wirausahawan binaan kemenpora tahun 2017 sd 2021, serta tidak ditemukan peneliti yang menganalisis empat variabel (pelatihan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan keberhasilan berwirausaha) secara bersamaan seperti penelitian ini. Perbedaan tersebut merupakan originalitas penelitian ini.

Model baru yang ditemukan tersebut kemudian dianalisis, diuji dan dibuktikan secara empiris. Peneliti melakukan kajian teori sebagai rujukan sebelum menganalisis, menguji dan membuktikan model baru tersebut secara empiris yang

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi Kemenpora terkait pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pemuda menuju keberhasilan berwirausaha dalam program wirausaha muda pemula binaan kemenpora yang efektif. Hasil penelitian juga bermanfaat bagi kemajuan akademisi khususnya Ilmu MSDM terkait pengelolaan sumber daya manusia dalam membangun keberhasilan berwirausaha.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian manajemen sumber daya manusia terkait pengelolaan sumber daya manusia dalam membangun keberhasilan berwirausaha, dengan topik “pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha melalui mediasi kompetensi kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan pada wirausaha pemula binaan kementerian pemuda dan olah raga.”

1.2. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis membatasi unit analisis adalah Wirausaha Muda Pemula binaan Kemenpora tahun 2017 sd 2020. Sementara obyek analisis dalam penelitian ini terbatas pada persepsi responden perihal keberhasilan berwirausaha yang dipengaruhi pelatihan kewirausahaan melalui mediasi motivasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah berdasarkan persepsi responden, dikumpulkan melalui instrumen yang disusun dalam kuesioner.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan?

- 2) Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan?
- 3) Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha?
- 4) Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha?
- 5) Apakah motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha?
- 6) Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha melalui kompetensi kewirausahaan?
- 7) Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha melalui motivasi kewirausahaan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis, menguji dan membuktikan:

- 1) Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kompetensi kewirausahaan
- 2) Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan
- 3) Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha
- 4) Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha
- 5) Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha
- 6) Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha melalui kompetensi kewirausahaan
- 7) Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha melalui motivasi kewirausahaan

Manfaat penelitian ini bagi Kemenpora dan Akademisi adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kemenpora sebagai, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk perbaikan program WMP agar lebih optimal penerapannya, sehingga target dan tujuan tercapai.
- 2) Bagi keilmuan di bidang Manajemen SDM, sebagai model rujukan empiris bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan Kewirausahaan.

1.5. State Of The Art

Unsur kebaruan pada penelitian ini yang tidak ditemukan pada penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penelitian ini menguji model keberhasilan wirausaha muda pemula yang dikaitkan dengan pelatihan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara bersamaan.
- 2) Hasil uji model penelitian ini dianalisis sebagai rujukan model yang efektif mengelola Sumber Daya Manusia terkait program WMP Kemenpora yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.